

Sebuah Ruko Malioboro Terbakar

■ Kasus Kebakaran di DIY Meningkat Hingga Pertengahan Tahun Ini



EVAKUASI - Seorang petugas pemadam kebakaran menyemprotkan air pada objek yang terbakar di sebuah ruko Malioboro, Senin (10/7).

Ada Kebiasaan Bakar Sampah di Dekat Rumah

UPT Damkar Gunungkidul meminta masyarakat agar lebih waspada saat beraktivitas dengan api. Pasalnya, peristiwa kebakaran di Gunungkidul didominasi karena kelalaian manusia.

"Kami mencatat 22 kejadian kebakaran selama 2023 ini. Sebagian besar karena kelalaian, misalnya lupa dan meninggalkan tungku yang sedang menyala saat memasak," kata Kepala UPT Damkar Gunungkidul, Handoko, Senin (10/7).

Terlebih, katanya, masyarakat Gunungkidul ada kebiasaan membakar sampah dedaunan kering di sekitar lingkungan rumah. Namun, ia tetap mengimbau agar warga tak meninggalkan api yang sedang menyala, baik ketika di dapur, membakar sampah atau lahan.

Selain itu, Handoko menyarankan agar masyarakat rutin mengecek sambungan listrik. "Sambungan listrik jangan bertumpuk, serta gunakan stop kontak dan kabel bersNI (Standar Nasional Indonesia). Kami juga mengimbau masyarakat memiliki alat pemadam api sederhana dan manual. Alat ini sebagai antisipasi dini, mengingat keterbatasan Tim Damkar hingga jarak tempuh ke lokasi kejadian," jelasnya.

Sementara di Kabupaten Kulon Progo 34 kasus kebakaran selama Januari-11 Juli 2023,

lebih banyak disebabkan korsleting listrik dan tungku. Data BPBD Kulon Progo, puluhan kejadian itu tersebar di 11 kapanewon.

Danru II Damkar Kulon Progo Nevo Roti Haryadi menyebut, pemadaman api di Kulon Progo terkendala medan yang sulit dijangkau. Terutama sisi utara atau pertukitan Menoreh yang tak bisa dijangkau oleh mobil damkar.

Kasus lebih banyak terjadi di Kabupaten Sleman, yakni tercatat 72 kejadian kebakaran sepanjang Januari hingga awal Juli ini.

"Sampai saat ini, ada 72 kejadian kebakaran, tak ada korban jiwa, tapi ada (yang) luka bakar. Penyebab kebakaran korsleting listrik ada 33 kasus. Yang lain kompor, pembakaran sampah," kata Kepala Bidang Pemadam Kebakaran Sleman, Sutriyanta.

Menurut Sutriyanta, antisipasi kebakaran bisa dilakukan dengan cara memeriksa instalasi listrik. Lalu ketika bepergian jangan lupa mencabut colokan listrik atau steker. Periksa kondisi kompor.

"Awasi juga dalam menyimpan bahan yang mudah terbakar, semisal BBM, zat kimia, tiner dan lain-lain. Kalau terjadi kebakaran segera minta tolong, dan hubungi damkar terdekat, simpan nomor damkar," pesan dia. (alx/scp/rif)

YOGYA, TRIBUN - Pengunjung Malioboro sempat dihebohkan atas kejadian kebakaran sebuah ruko pada Senin (10/7) dini hari sekitar pukul 00.20. Tak ada korban jiwa pada peristiwa kebakaran tersebut. Hanya saja, sejumlah barang-barang pemilik ruko dipastikan mengalami kerusakan akibat kebakaran yang melalap area seluas 1x1 meter itu.

Kasi Ops Pengendalian dan Pemadaman Kebakaran Damkarmat Kota Yogyakarta, Mahargyo menuturkan, pemilik ruko yang terbakar itu bernama Arief. "Untuk pemadaman kami berangkatkan satu regu dari Mako induk dan dua regu dari mako Mojo," katanya, Senin (10/7) pagi.

Ia mengatakan, tim Damkarmat berhasil memadamkan api di ruko yang dijadikan gerai Lumpia ini dalam waktu singkat, sekitar 15 menit.

Mahargyo menjelaskan, krenologi kejadian diduga lantaran karyawan Lumpia Malioboro lupa mematikan kompor saat menutup ruko. Lalu, saat telah terkunci muncul asap api, dan terlihat pengguna jalan di kawasan Malioboro.

"Ada seorang pengunjung Malioboro menelepon Damkarmat Yogyakarta. Penyebab kebakaran diduga karena human error atau kelalaian," lanjutnya.

Kasus kebakaran di kawasan pusat Kota Yogyakarta itu melengkapi data kejadian selama pertengahan tahun ini. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogyakarta mencatat sudah ada 28 kejadian kebakaran di Kota Yogyakarta sejak Januari hingga awal Juli 2023.

Rinciannya 13 kejadian kebakaran disebabkan korsleting listrik, 9 kejadian karena human error atau kelalaian, 4 kejadian belum diketahui, 2 sisanya karena kebocoran gas elpiji.

"Dari kejadian itu paling sering menghimpit rumah hunian, itu ada 13 ru-

mah yang terbakar. Sisanya bangunan umum, industri hingga kendaraan bermotor," papar Mahargyo.

Skala kebakaran bervariasi dari kebakaran berskala besar yang menghabiskan bangunan, maupun kebakaran kecil yang hanya merusak sebagian bagian bangunan maupun barang saja. Sedangkan mengenai jenis bangunan yang terbakar, 20 diantaranya bangunan industri atau usaha, 18 bangunan perumahan, 11 berupa bangunan atau fasilitas umum, 6 kendaraan dan 1 lain-lain.

Jumlah Kasus Naik

Sementara Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) DIY mencatat ada 148 kejadian kebakaran di DIY sepanjang tahun ini. Jumlah tersebut mengalami peningkatan lantaran pada 2022 lalu, hanya terjadi 113 kejadian kebakaran.

Manajer Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD DIY, Lilik Andi Aryanto mengungkapkan, kebakaran tersebut sebagian besar masih disebabkan korsleting listrik dan kelalaian manusia.

"Misalnya lupa mematikan kompor, membakar sampah yang menyebabkan kebakaran," jelas Lilik, Senin (10/7).

Lilik pun mengimbau masyarakat untuk bijak dalam menggunakan peralatan listrik. Misalnya, dengan tidak melakukan penggunaan melebihi beban kapasitas meter listrik di rumah.

Ia juga mengimbau masyarakat untuk menyediakan alat pemadam kebakaran rumah. "Penghuni rumah juga harus bisa menggunakannya, bila perlu latihan untuk penggunaannya. Juga pasang alat pendeteksi asap untuk mencegah rumah kebakaran lebih parah," pesannya.

Terkait hal itu, BPBD DIY menyiagakan sekitar 1.500 relawan pemadam kebakaran yang dibentuk hampir di seluruh desa di DIY. Jumlah relawan damkar yang sudah masuk data Ke-

PENYEBAB KEBAKARAN

- Mayoritas karena korsleting listrik
- Faktor Human Error, lupa mematikan kompor
- Kebocoran gas elpiji

mendagri berjumlah 830 orang.

"Rinciannya Kota Yogyakarta 483 orang, Bantul 87 orang, Kulon Progo 73 orang, Sleman 172 orang, dan Gunungkidul 15 orang. Kami bersama BPBD/Dinas Pemadam Kebakaran di lima kabupaten dan satu kota juga rutin melakukan sosialisasi penanggulangan kebakaran kemasyarakatan," imbuh Lilik.

Kampungisasi Hidran

Area pemukiman padat penduduk menjadi tantangan berat bagi para petugas pemadam kebakaran. Sebagai upaya memudahkan tim damkar di pemukiman padat penduduk, 16 kampung di Kota Yogyakarta kini dilengkapi jaringan hidran.

Plt Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Octo Noor Arafat menuturkan, kampung yang sudah terpasang hidran itu, di antaranya Kampung Nopetrijan, Pathuk, Kauman, Prawirodirjan, Jlagran, Ledek Tukangan, Gemblakan Bawah, Basen dan terbaru Karanganyar.

Pihaknya masih terus mendata kampung-kampung lain di wilayahnya. Hingga saat ini, tercatat total 23 kampung di Kota Yogyakarta yang telah disusun DED untuk jaringan hidran kampung tersebut.

"Masih tersisa tujuh kampung akan dibangun bertahap. Tak menutup kemungkinan akan kita kembangkan lagi untuk melihat kebutuhan di depan, karena Kota Yogyakarta perkembangan permukiman cukup pesat," kata Octo. (hda/tro)



Dinas Koperasi dan UKM DIY Dorong Anggota Pramuka Jadi Wirausaha

DINAS KOPERASI dan UKM DIY mendorong anggota Pramuka bisa memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan agar mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Komitmen tersebut diwujudkan lewat kegiatan Inkubasi Bisnis Rintisan SAKA Wirausaha.

Bertempat di Hotel Tara Yogyakarta, Tegallrejo, Yogyakarta, Senin (10/7/2023), calon peserta Inkubasi Bisnis Rintisan SAKA Wirausaha DIY menghadiri kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi tersebut turut menghadirkan Bio Hadikesuma Management Training & Consulting (BHMTCC), perusahaan di bidang pengelolaan investasi, aset dan manajemen, pelatihan, pendampingan, pembuatan sistem manajemen, serta inkubasi bisnis.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkysitiwi mengungkapkan, alasannya menggandeng Pramuka lantaran organisasi ini banyak diikuti anak muda, yang nantinya bisa menjadi bibit wirausaha tangguh di masa depan, di samping spirit pembinaan Pramuka mengandung banyak pendidikan entrepreneur.

Sesuai tahap sosialisasi, lanjut Srie, setiap peserta akan menuju ke tahap selanjutnya yakni Bootcamp, yang akan diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Festival Pramuka Jogja (FPJ) 2023, pada tanggal 15-16 Juli 2023 bertempat di Kwarda Gerakan Pramuka Provinsi DIY.

"Bootcamp merupakan pelatihan dasar yang masih menjadi satu kesatuan dari rangkaian kegiatan Inkubasi Bisnis Saka Wirausaha. Dalam kegiatan ini peserta akan dibagi ke dalam beberapa regu untuk kemudian diberikan materi-materi dasar terkait dunia usaha dari para fasilitator yang memiliki latar belakang pelaku usaha," kata Srie.

Lebih lanjut, setiap peserta akan diberikan tugas dan tantangan sebelum bootcamp berakhir sebagai syarat untuk seleksi menuju Perkemahan Saka Wirausaha.

Tugas dan tantangan yang diberikan akan menjadi bagian dari penjurangan untuk mendapatkan peserta terpilih yang akan mengikuti Perkemahan Saka Wirausaha.

Jumlah peserta yang akan dipilih masuk dalam perkemahan (tahap 3) adalah sebanyak 25-30 peserta dari setiap Golongan (Penegak dan Pandega).

Peserta yang tidak masuk dalam penjurangan, akan melanjutkan pendalaman materi melalui kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi UKM, sedangkan peserta yang terpilih akan melanjutkan dalam babak berikut dari Inkubasi Bisnis Saka Wirausaha, yakni Perkemahan Youth Enterprenuer Leaders Camp (Bagi Penegak) dan Business Camp (Bagi Pandega).

Adapun perkemahan Saka Wirausaha merupakan perkemahan yang dibuat secara khusus untuk mengolah dan

membentuk kemampuan Pramuka Penegak dan Pandega terjurung.

"Selama kegiatan para peserta akan mendapatkan materi yang lebih dalam dari para fasilitator dan mentor serta berinteraksi dengan sosial masyarakat dalam mempertajam kepekaan dalam memetakan potensi dan peluang yang dapat menjadi inspirasi bisnis," kata Srie.

Pascakegiatan setiap peserta akan diberikan tantangan dan tugas. Selama menyelesaikan tugas dan tantangan, peserta akan mendapatkan pendampingan sampai akhirnya dipilih beberapa peserta terbaik yang akan mendapatkan reward dengan total hadiah sebesar Rp 47,5 juta.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan, Aris Eko Nugroho, memberikan apresiasi kepada Dinas Koperasi dan UKM DIY, yang telah melibatkan secara langsung anak-anak muda dalam kegiatan ini.

"Berkaitan dengan kegiatan Kepramukaan ini sudah ada sejak lama, tapi yang bersentuhan dengan Danais (Dana Keistimewaan) baru kali ini. Padahal Danais sudah ada 11 tahun," kata Aris.

"Selaras dengan Dasa Karya, Kepramukaan perlu dikembangkan dalam semangat kemandirian serta membentuk para Pramuka menjadi pribadi yang mandiri salah satunya dengan program kewirausahaan. Dengan semangat memacu pengembangan ekonomi kreatif di kalangan Pramuka dengan bekerja sama dengan sektor kreatif, swasta, dan pemerintah," tambahnya.

Sementara Wakil Ketua Kwarda Pramuka DIY, Edy Heri Suasana menjelaskan, SAKA atau Satuan Karya merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang kejuruan serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupannya dan pengabdianya pada masyarakat, bangsa, dan negara.

"Secara nasional sudah ada 11 SAKA, tetapi belum ada wadah yang bergayut dengan PERPRES No. 2 Tahun 2022 tentang target pencapaian rasio kewirausahaan. Kita menuju ke target 3,95 persen di tahun 2024, itu perlu didukung berbagai pihak salah satunya Pramuka, yang kemudian membentuk SAKA Wirausaha," kata Edy.

"Ini (SAKA Wirausaha) merupakan SAKA Rintisan, karena secara nasional belum ada, maka di DIY ini diinisiasi terbentuk SAKA Wirausaha. Hebatnya, SAKA Wirausaha ini ada di lima cabang dalam satu Kwartir Daerah (Kwarda)," lanjutnya.

"Harapannya adik-adik Pramuka ini disiapkan menjadi wirausahawan baru dengan proses yang berkelanjutan," pungkasnya. (*)

Jangan Ada Perploncoan Selama MPLS

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta mengeluarkan Surat Edaran (SE) No 422/3686 mengenai Awal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori menyebutkan, dalam SE tersebut mengatur kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

"Sesuai Permendikbud Nomor 18 tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah, kepala sekolah harus mengendalikan dan mencegah terjadinya kekerasan dalam MPLS," urainya, Senin (10/7).

Ia menjelaskan, kegiatan yang dilaksanakan dalam MPLS diharuskan relevan dengan pendidikan, dilarang menjurus pada perploncoan, intimidasi, perundungan, bullying, baik fisik maupun psikis.

"Kami sudah membuat SE dan diedarkan ke seluruh sekolah. Kegiatan MPLS ini adalah membangun siswa agar lebih mengenal sekolah dan teman-teman barunya," ucap Budi.

"Sehingga, tak boleh ada pengenalan lingkungan sekolah yang mengarah perploncoan dan membawa (barang) yang aneh-aneh," sambungnya.

Sementara Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mendorong sekolah untuk melakukan MPLS dengan cara-cara kreatif, mendidik dan menumbuhkan motivasi agar peserta didik berprestasi.

"Tak boleh ada bullying, perploncoan, body shaming dan sebagainya. Saya percaya kepala sekolah di Kota Yogyakarta ini akan menggelar MPLS dengan cara kreatif dan bisa diterima anak-anak," ujarnya. (aka)

Taman Pintar Dibanjiri 5 Ribu Pengunjung

YOGYA, TRIBUN - Taman Pintar Yogyakarta menjadi satu destinasi wisata favorit bagi anak-anak dan pelajar selama libur sekolah silam. Tercatat, rata-rata tingkat kunjungan perhari melonjak drastis hingga mencapai 4.500-5.000 pengunjung.

Kasi Kerjasama dan Pemasaran UPT Pengelolaan Taman Budaya Kota Yogyakarta, Kamila menuturkan, jumlah tersebut meningkat drastis dibandingkan catatan hari biasa. Kondisi di luar liburan sekolah, rata-rata pengunjung Taman Pintar sekitar 3.000 orang perhari.

"Libur akhir tahun pelajaran ini juga bertepatan libur akhir pekan Iduladha kemarin. Makanya, berdampak positif untuk berbagai destinasi wisata di Kota Yogyakarta, termasuk Taman Pintar. Bisa dibalang ini peak season," urainya, Senin (10/7).

Dijelaskan, jumlah kun-



EDUKASI - Pengunjung tengah mengakses salah satu wahana yang tersedia di Taman Pintar Yogyakarta.

jungan wisata dihitung sejak minggu pertama libur sekolah, yang dimulai pertengahan Juni 2023. "Kalau hari biasa, kunjungan didominasi wisata study tour dari sekolah. Sementara, pada masa libur sekolah ini banyak rombongan keluarga, baik wisatawan dalam dan luar DIY," katanya.

Lebih lanjut, Kamila menyampaikan, dalam waktu

dekat pihaknya akan melakukan pembaruan di area masuk timur, loket tiket, dan bagian atap Gedung Oval, sehingga akan ada wahana baru di sisi depan.

"Akan ada renovasi dan perbaikan, tapi kami tetap memperhatikan arus masuk dan kenyamanan pengunjung, agar kegiatan wisata bisa tetap berjalan," katanya. (aka)